

Studi Literatur : Mempersiapkan Investasi untuk Hadapi Isu Resesi Ekonomi di Indonesia

Ardila sandra¹, Shakilla annastasya syach², Virda Aulya³, Dedek kustiawati⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan; Pendidikan Matematika; UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: ardila.sndr20@mhs.uinjkt.ac.id¹, shakilla.syach20@mhs.uinjkt.ac.id²,

virda.aulya20@mhs.uinjkt.ac.id³, dedekkustiawati@uinjkt.ac.id⁴

Abstrak

Studi ini dipergunakan dalam memempgunakan informasi yang cukup terhadap persiapan investasi untuk menghadapi resesi ekonomi di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode atau pendekatan kepustakaan untuk menemukan berbagai teori, atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan terkait permasalahan investasi, resesi dan strategi untuk menghadapi resesi ekonomi di Indonesia. Hasil dari studi ini membuktikan bahwa sebelum memulai investasi kita harus memahami Memahami konsep dan risiko investasi Menetapkan tujuan keuangan yang jelas, Menentukan sarana investasi, Buka Rekening Investasi, dan Jalankan Disiplin Investasi. Mempersiapkan diri untuk resesi 2023 dengan meningkatkan keterampilan atau kemampuan. ROI adalah kegiatan untuk mengukur keberhasilan kinerja pemasaran yang bertujuan untuk kegiatan pemasaran yang harus dikeluarkan secara optimal tanpa menyebabkan kerugian bagi perusahaanadi ketika resesi benar-benar melanda, keterampilan yang dikuasai dapat digunakan untuk mendapatkan penghasilan. Baik pendapatan primer, maupun pendapatan sekunder dapat digunakan untuk investasi atau tabungan. Jadi Strategi Investasi Menghadapi Resesi ekonomi: Siapkan Uang Tunai, Saham Defensif, Beli aset berkualitas, Menghindari Saham Bertumbuh dalam Resesi, Pertimbangkan dana yang dikelola secara aktif, Obligasi dan aset yang tidak terkait, dan Jangan berlebihan selama resesi.

Kata Kunci: *Investasi, Resesi ekonomi, Strategi Investasi.*

Abstract

This study is used in using sufficient information on investment preparation to face the economic recession in Indonesia. The method used in this study is a literary method or approach to find various theories, or ideas that are used to analyze and solve related investment problems, recession and strategies for dealing with economic recession in Indonesia. The results of this study prove that before starting an investment we must understand Understanding the concept and risk of investment Setting clear financial goals, Determining investment vehicles, Opening Investment Accounts, and Executing Investment Discipline. Prepare for the 2023 recession by upgrading skills or abilities. ROI is an activity to measure the success of marketing performance which aims to optimize marketing activities without causing losses to the company. Both primary income and secondary income can be used for investment or savings. So Investment Strategies for Dealing with an Economic Recession: Prepare Cash, Defensive Stocks, Buy quality assets, Avoid Growing Stocks in a Recession, Consider actively managed funds, Bonds and unrelated assets, and Don't overdo it during a recession.

Keywords: *Investment, Economic recession, Investment strategy.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang di kawasan asia tenggara. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sangat dipengaruhi oleh dinamika investasi. Oleh karena itu, guna untuk mendorong perekonomian negara, setiap negara berusaha untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi untuk merevitalisasi perekonomian suatu negara dapat dikatakan ekonominya tumbuh ketika pendapatan nasional riilnya meningkat pada setiap periode sebelumnya. jika pertumbuhan ekonomi yang baik dapat memberikan dampak yang positif bagi masuknya investasi disuatu negara, karena akan menarik investor untuk berinvestasi dinegara tersebut. Nilai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam suatu negara, maka akan besar bagian dari pendapatan yang ditabung, sehingga investasi yang tercipta akan semakin besar juga.

Ketika pembangunan ekonomi yang terjadi disuatu negara, peran pendidikan memiliki tempat yang sangat penting. Karena ketika individu dalam suatu negara memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Oleh karena itu, semakin banyak pula peluang untuk mendapatkan kesempatan pekerjaan serta gaji yang baik di dalam pasar tenaga kerja. Sehingga membantu suatu negara dalam membangun perekonomian yang baik (Yanti et al., 2020)

Pada tahun 2020 negara indonesia bahkan dunia terpapar oleh virus COVID-19 yang berdampak kepada pertumbuhan ekonomi negara, bahkan perekonomian dunia. Sehingga menyebabkan peningkatan pengangguran serta penurunan pendapatan. Hal tersebut merupakan pemicu terjadinya resesi ekonomi. Dikarenakan penurunan pendapatan serta peningkatan pengangguran dalam jangka waktu yang lama akan mengakibatkan penurunan kesejahteraan rakyat. Dampak besar ketika terjadinya resesi yaitu terjadi penurunan kesehatan mental pada suatu negara yang sedang terjadi resesi.

Potensi terjadinya resesi pada saat terjadinya virus COVID-19, merupakan bentuk dari resesi yang diawali oleh krisis kesehatan yang terjadi pada saat itu yang mengakibatkan seluruh negara menjalankan *lockdown*. Sehingga pada saat itu kegiatan perekonomian tidak berjalan seperti biasanya yang diwarnai dengan sejumlah persoalan yang memiliki karakteristik seperti pada yang terjadi dalam sebuah resesi ekonomi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*). Zed menyatakan dalam Supriyadi (2016) bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Syaodih (2009) bahwa penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen). Fokus penelitian kepustakaan ini adalah menemukan berbagai teori, atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan terkait permasalahan imvestasi, resesi dan strategi untuk menghadapi resesi ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Investasi

Investasi atau penanaman modal adalah suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dapat di investasikan untuk mewujudkan keuntungan yang berlipat ganda di masa yang akan datang (Hayati et al., 2016). Hal awal yang dilakukan ketika ingin berinvestasi yaitu mengorbankan sejumlah harta yang biasanya digunakan untuk kegiatan konsumsi saat ini untuk mendapatkan suatu

manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang. Investasi merupakan sesuatu kegiatan yang dilakukan baik oleh orang pribadi (*natural person*) maupun badan hukum (*juridical person*) dalam upaya untuk meningkatkan dan/atau mempertahankan nilai modal, baik berbentuk uang tunai (*cash money*). Peralatan (*equipment*), aset tak bergerak, hak atas kekayaan intelektual, maupun keahlian

Secara sederhana, investasi merupakan salah satu aktivitas perekonomian yang cukup efektif dalam mengembangkan modal yang bertujuan untuk mengembangkan usaha ataupun mengembangkan tingkat keamanannya, namun dalam investasi terdapat suatu risiko ketika pihak perusahaan ikut didalamnya sebagai debitor (Aziz, 2010). Dalam perspektif ekonomi praktis Jhon Downes & Jordan E Goodman (1999: 267) menyebutkan bahwa penggunaan modal dalam investasi yang bertujuan untuk menciptakan uang, baik melalui sarana yang menghasilkan pendapatan maupun melalui ventura yang berorientasi ke risiko yang dirancang agar mendapatkan suatu keuntungan atau perolehan modal.

Investasi dalam perekonomian merupakan suatu faktor strategis yang terdapat didalam kegiatan perekonomian. Investasi ini juga merupakan salah satu kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh seorang investor memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan

Hal yang mempengaruhi investasi yaitu tingkat suku bunga. Apabila suku bunga lebih tinggi dari tingkat pengembalian modal, maka investasi yang direncanakan itu tidak menguntungkan. Sedangkan, apabila suku bunga lebih rendah dari tingkat pengembalian modal, maka investasi yang direncanakan itu menguntungkan (Silvia et al., 2013)

Perkembangan investasi mengalami nilai terendah pada tahun 2003 yaitu mencapai 0,60%. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh tingginya tingkat suku bunga Indonesia, serta belum begitu membaiknya perekonomian Indonesia pasca krisis ekonomi Indonesia tahun 1997/1998 yang mengakibatkan minat investor berinvestasi rendah pada tahun 2003. (Dewi et al., 2013)

Investasi pada aset keuangan dan investasi pada aset riil merupakan bagian dari investasi. Dalam aset keuangan diperoleh pada lembaga keuangan, misalnya perbankan dan pasar modal. Contohnya deposito, saham dan sukuk. Sedangkan dalam aset riil termasuk dalam golongan benda-benda tak bergerak atau aset tetap. Contohnya properti, tanah, logam mulia, dan pabrik atau perusahaan

Terdapat beberapa hal yang perlu diketahui untuk memastikan ketepatan antara alasan dan cara melakukan investasi, yaitu :

1. Menurut Jangka Waktu
 - a. Penanaman modal langsung (*Direct investment*) yaitu penanaman modal jangka panjang
 - b. Penanaman modal tidak langsung (*Indirect investment*) biasanya dikenal dengan portofolio merupakan investasi jangka pendek
2. Menurut Sektornya
 - a. Investasi sektor riil, merupakan investasi yang berupa aset fisik
 - b. Investasi sektor non-riil merupakan investasi yang berupa aset non-fisik
3. Menurut Risiko

Risiko dan return merupakan hubungan yang saling kontradiktif dalam investasi. Didalam teori investasi, dikenal istilah "*high risk high return, low risk low return*" hal ini dapat diartikan bahwa risiko berbanding lurus dengan pendapatan. Secara umum, risiko investasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Investasi berisiko rendah merupakan investasi yang dianggap aman karena tingkat melencengnya penerimaan return yang relatif rendah.
2. Investasi berisiko tinggi merupakan investasi yang memiliki tingkat kegagalan tinggi terhadap *return* yang diperoleh.

Menurut potensi risiko, investasi dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Investasi risiko rendah yaitu investasi yang mempunyai eksposur risiko rendah seperti deposito dan reksadana pendapatan tetap.
2. Investasi risiko sedang yaitu investasi yang mempunyai eksposur risiko sedang atau menengah seperti obligasi syariah, reksadana campuran, dan pasar uang.
3. Investasi risiko tinggi yaitu investasi yang mempunyai eksposur risiko tinggi, seperti saham dan reksadana saham.

Resesi

Pandemi virus corona 19 (Covid-19) telah mewabah di seluruh negara di dunia yang mengakibatkan banyak korban jiwa. Hampir semua sektor kehidupan, mulai dari ekonomi, politik, sosial, hingga budaya ikut terdampak oleh pandemi Covid-19 (Fernandes, 2020). Sektor ekonomi menjadi salah satu sektor yang paling terdampak akibat pandemi Covid-19 (Abdi, 2020). Hal ini disebabkan karena adanya peraturan dalam kegiatan usaha dan kehidupan masyarakat yang menyebabkan turunnya daya beli masyarakat yang berujung pada pemutusan hubungan kerja.

Kondisi perekonomian global saat ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kegiatan perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi semakin meningkat seiring dengan penerapan berbagai strategi dan kebijakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencegah dan menyelesaikan masalah ekonomi, terutama resesi. Resesi bukanlah fenomena yang tidak biasa dalam ekonomi jangka panjang yang sistem ekonominya terus tumbuh. Ini adalah fenomena konjungtur jangka panjang yang pasti akan muncul.

Kala perekonomian terus tumbuh dalam jangka panjang ditemukan marginal *efficiency of capital* sebut saja penghasilan dari sebuah investasi yang menurun yang mengurangi hasrat pemilik modal enggan berinvestasi dan mengalihkannya ke sektor keuangan sebagai sumber alternatif mendapatkan penghasilan dari bunga atau saham (Miraza, 2019). Menurut Vanani dan Susilo (2021) resesi merupakan sebuah fenomena dimana PDB riil minus selama dua kuartal berturut-turut, artinya aktivitas ekonomi yang meliputi produksi, distribusi, konsumsi, investasi, dsb, akan mengalami penurunan, sehingga menimbulkan efek domino yang merugikan berbagai pihak, salah satunya pemutusan hubungan kerja (PHK).

Pada subjek resesi ekonomi, terdapat beberapa sumber dari terjadinya resesi ekonomi. Salah satu penyebab terjadinya resesi adalah terjadinya perubahan harga input yang digunakan dalam memproduksi barang dan jasa (Darmasturi, S., Juned, M., Susanto, F. A., Al-Husin, R. N. 2021). Tentu saja, perubahan tarif yang menyebabkan resesi adalah perubahan tarif yang cukup tajam dibandingkan sebelumnya. Misanya kenaikan harga minyak, hal tersebut dapat menyebabkan lonjakan harga normal dan dapat mengurangi permintaan. Selanjutnya, kebijakan moneter atau moneter kontraktif yang dilakukan dengan bantuan otoritas untuk mengurangi inflasi juga dapat menyebabkan resesi jika digunakan secara berlebihan. Kebijakan yang digunakan secara berlebihan dapat menyebabkan penurunan permintaan barang dan penawaran sehingga akhirnya mengarah pada resesi.

Menurut Miraza (2019) resesi diawali dari pelemahan ekonomi global yang memengaruhi perekonomian dalam negeri negara-negara di dunia. Semakin kuat ketergantungan ekonomi suatu negara pada sistem keuangan dunia, semakin cepat resesi akan terjadi di negara tersebut. Oleh karena itu, negara-negara berkembang yang ekonominya bergantung pada ekspor pertambangan, bahan mentah dan bahan pembantu akan mengalami resesi lebih cepat.

Secara umum, beberapa karakteristik dari resesi ekonomi seperti: 1) Secara khusus resesi ekonomi dikaitkan dengan penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 2 persen, dan dalam kasus yang parah bisa mencapai 5 persen; 2) Terjadinya penurunan produksi industri dan investasi

serta penurunan tingkat konsumsi yang besar juga dapat menjadi pemicu dari terjadinya resesi; 3) Penurunan tajam aktivitas perdagangan internasional seperti ekspor dan impor selama periode perlambatan ekonomi; dan 4) Peningkatan pengangguran, penurunan permintaan barang dan jasa, serta adanya gejolak di pasar keuangan juga menjadi pemicu terjadinya resesi ekonomi (Classens & Kose, 2020).

Tabel 1. PDB riil Indonesia

PDB		
2019	2020	
Q4	Q2	Q3
97%	-5,32%	-3,49%

Sumber: Vanani, A. B., & Susilo, D. (2021).

Salah satu karakteristik dari resesi ekonomi yaitu PDB riil Indonesia telah menunjukkan penurunan yang sangat drastis dimana kuartal pertama tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2% dari kuartal sebelumnya. Puncaknya yaitu PDB Indonesia turun tajam menjadi minus -5,32%. Kemudian di kuartal berikutnya, meskipun ada kenaikan dari kuartal sebelumnya, namun masalahnya tetap belum mampu menurunkan PDB dari angka minus, yakni -3,49%. Berdasarkan pada data di atas menunjukkan bahwa berdasarkan Produk Rumah Bruto, tanda-tanda resesi di Indonesia telah muncul.

Mempersiapkan investasi untuk menghadapi isu resesi ekonomi di Indonesia

Investasi merupakan langkah awal dalam kegiatan produksi. Dalam posisi ini, investasi pada hakekatnya merupakan langkah awal dalam kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika investasi mempengaruhi tingkat pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, untuk mendorong perekonomian, setiap negara selalu berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif untuk investasi. Sebagai penyangga pertumbuhan ekonomi, perkembangan investasi di Indonesia cukup baik.

(Aji Sadono & BEI, 2021) Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan jumlah investor baru yang tercipta di sepanjang 2020 telah tumbuh 53,47 persen dari total jumlah investor pada 2019. Jumlah investor saham pada akhir 2020 telah mencapai 1.695.268 Single Investor Identification (SID). Terdapat pertumbuhan sebanyak 590.658 SID jika dibandingkan dengan total jumlah investor saham pada akhir 2019 yang berjumlah 1.104.610 SID. Direktur Utama BEI menyampaikan bahwa investor baru pada 2020 secara signifikan didominasi oleh kaum milenial dengan rentang usia 18-30 tahun yang mencapai 411.480 SID atau 70 persen dari total investor baru tahun 2020. Pertumbuhan ini menguatkan dominasi kaum milenial sebagai investor di Pasar Modal Indonesia. Adapun hal-hal yang dapat menyeimbangi peningkatan jumlah investor saham saat ini, yaitu dengan melakukan peningkatan kualitas investor saham dalam negeri dengan cara melakukan sosialisasi dan edukasi, sehingga masyarakat yang menjadi investor di BEI tidak hanya sekedar ikut-ikutan.

Menurut Pratiwi, Wahyudi, dan Siswantini (2020), keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan dan pengetahuan investasi individu, dengan keputusan investasi mengenali dan memaksimalkan peluang yang ada daripada faktor demografi, tergantung kemampuan individu. Dengan begitu keuntungan yang Anda dapatkan bisa maksimal. Investasi sangat penting untuk mendongkrak perekonomian negara. Kelesuan atau resesi ekonomi akibat pandemi Covid-19 telah mengulang sejarah dengan terjadinya krisis ekonomi di Indonesia. Langkah-langkah pemerintah untuk menjaga kondisi perekonomian sangat banyak dan merevitalisasi perekonomian dari berbagai sektor termasuk sektor keuangan dan pasar modal merupakan tugas utama pemerintah Indonesia.

Dampak sosial dan lingkungan berdampak signifikan terhadap kemauan investor muda untuk

berinvestasi di pasar modal. Investor muda Anda bereaksi lebih realistis terhadap investasi di pasar modal dan tidak memengaruhi lingkungan sosial mereka, seperti keluarga atau teman, saat membuat keputusan investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik reaksi investor terhadap investasi dan semakin banyak pengalaman, pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki investor maka semakin besar pula keinginan investor untuk berinvestasi di pasar modal.

Pemula harus tahu cara menghitung potensi keuntungan dari rumus investasi. Ini masuk akal untuk memastikan bahwa modal yang dikeluarkan sebanding dengan keuntungan yang diperoleh. Sayangnya, banyak investor yang belum berpengalaman hanya melihat laba bersih dan tidak mempertimbangkan laba atas investasi (ROI). Kegagalan untuk mempertimbangkan ROI ketika memilih jenis investasi akan menyebabkan kesulitan di masa depan, terutama jika investasi yang dipilih tidak memberikan hasil yang diinginkan.

Berikut ini adalah cara menghitung potensi keuntungan investasi.

Dalam investasi, modal yang dikeluarkan untuk membiayai investasi tersebut harus dihitung dalam kalkulasi keuntungan investasi. ROI bisa dideskripsikan sebagai rasio modal yang dikeluarkan untuk investasi berbanding dengan keuntungan investasi tersebut. [Menghitung ROI](#) sangat penting karena menentukan kemampuan investor untuk mengembangkan investasi tersebut di masa depan, bukan sekadar menjalankannya (karena investasi memerlukan modal tambahan jika ingin mengembangkannya).

Misalnya, jika Investor A menghasilkan 100 juta tetapi hanya memiliki ROI 20%, dan Investor B menghasilkan 75 juta tetapi ROI 100%, investor B kemungkinan besar akan mendapat untung di masa depan, kemungkinan besar akan tumbuh. ROI biasanya dinyatakan sebagai persentase, tetapi jangka waktu untuk menghitung ROI cenderung kurang ketat. Sebagian besar investor biasanya mengandalkan kerangka waktu tahunan saat menghitung ROI untuk kesederhanaan. Secara umum, rumus untuk menghitung ROI adalah total penjualan dikurangi biaya modal, dibagi lagi dengan biaya modal, dan dikalikan dengan 100%. Hasil penjualan ini dapat dihitung dari penjualan tahunan untuk kesederhanaan.

Contoh :

Investor A mengeluarkan investasi sebesar 10.000.000 (10 juta Rupiah). Penghasilan investasi dalam setahun mencapai 15.000.000 (15 juta Rupiah). ROI-nya adalah:

$$(15.000.000 - 10.000.000) / 10.000.000 \times 100\% = 0.5 \times 100\% = 50\%.$$

Sekarang, bayangkan investor B mengeluarkan investasi sebesar 5.000.000 (5 juta Rupiah). Penghasilan investasi dalam setahun mencapai 13.000.000 (13 juta Rupiah). ROI-nya adalah:

$$(13.000.000 - 5.000.000) / 5.000.000 \times 100\% = 1.6 \times 100\% = 160\%$$

Jika dibandingkan, investor B mengeluarkan modal lebih kecil dan hasil investasinya juga lebih kecil dari investor A, namun persentase ROI dalam setahun ternyata melebihi investor A.

Dalam hal ini, Investor B lebih mungkin untuk meningkatkan investasinya di masa depan kecuali Investor A memperbaiki metodenya dan memastikan persentase ROI yang lebih tinggi. Inilah yang harus dilakukan investor sebelum berinvestasi:

1. Memahami konsep dan risiko investasi
2. Menetapkan tujuan keuangan yang jelas
3. Menentukan sarana investasi
4. Buka Rekening Investasi
5. Jalankan Disiplin Investasi

Prediksi resesi 2023 santer diberitakan dan menjadi bahan perbincangan di media sosial. Dampaknya nyata, keterpurukan ekonomi dapat mengakibatkan melemahnya daya beli masyarakat,

tingginya PHK dan meningkatnya pengangguran. Resesi adalah memburuknya perekonomian suatu negara, ditandai dengan tingkat pertumbuhan PDB negatif. Sebagai individu, kita tidak dapat mengendalikan kondisi ekonomi saat ini atau masa depan. Namun, mempersiapkan diri untuk resesi 2023 dengan meningkatkan keterampilan atau kemampuan. Jadi ketika resesi benar-benar melanda, keterampilan yang dikuasai dapat digunakan untuk mendapatkan penghasilan. Baik pendapatan primer, maupun pendapatan sekunder dapat digunakan untuk investasi atau tabungan.

Strategi Investasi Menghadapi Resesi:

1. Siapkan Uang Tunai

Selama resesi, langkah pertama yang harus disiapkan adalah uang tunai. Ketika bisnis menyusut dan kehilangan pekerjaan meningkat, yang terbaik adalah mempersiapkan dan meningkatkan cadangan uang tunai, kata Michelle Griffith, penasihat kekayaan di Citi Global Wealth. Namun, menjual investasi untuk uang tunai dalam mengantisipasi resesi berisiko. Sementara itu, strategi yang lebih baik adalah beralih ke investasi yang memiliki posisi yang baik untuk menghadapi penurunan.

2. Saham Defensif

Saham non-konsumen cenderung memperoleh keuntungan besar seiring dengan pertumbuhan ekonomi, seperti halnya saham utilitas dan kebutuhan pokok konsumen yang cenderung terisolasi dari level ini, tinggi dan rendah. Selama penurunan, saham defensif dapat membantu melindungi portofolio. Bisnis yang menjual layanan dan barang penting, seperti makanan, listrik, dan perumahan, biasanya bersifat non-siklus dan memiliki sedikit paparan terhadap siklus ekonomi. Penjualan kebutuhan pokok konsumen - makanan, minuman dan produk rumah tangga - berada dalam kondisi yang agak tertekan karena terlepas dari situasi ekonomi, orang masih memiliki kebutuhan untuk makan dan mengkonsumsi tisu toilet. Selain itu, permintaan utilitas juga meningkat selama resesi, yang dapat membantu utilitas mengungguli sektor saham lainnya selama resesi.

3. Beli aset berkualitas

Investor harus mencari kualitas di semua kelas aset untuk melindungi portofolio mereka jika terjadi penurunan. Sementara itu, bisnis dengan pendapatan berulang yang tinggi, seperti model penjualan berbasis langganan, tidak terlalu terpengaruh oleh resesi.

4. Menghindari Saham Bertumbuh dalam Resesi

Menuju potensi resesi bukanlah waktu untuk memiliki saham pertumbuhan. Rajesh Nakadi, kepala investasi keluarga global di BNY Mellon Wealth Management, mengatakan pertumbuhan ekuitas, terutama yang nirlaba terkait dengan prospek pertumbuhan yang tinggi, telah berubah menjadi lebih buruk selama resesi. Sebagai gantinya, pertimbangkan investasi yang menghasilkan pendapatan dan saham yang membayar lebih banyak dividen. Bahkan jika harga saham perusahaan turun, perusahaan tetap dapat membayarkan dividen. Dividen dapat menunjukkan kekuatannya dan memberikan metode rata-rata biaya dolar selama masa pasar yang bergejolak

5. Pertimbangkan dana yang dikelola secara aktif

Untuk investasi dana investor, pertimbangkan untuk beralih ke dana yang dikelola secara lebih aktif selama penurunan. Penelitian menunjukkan bahwa dana yang paling aktif dikelola mengungguli rekan-rekan sebesar 4,5% menjadi 6,1% per tahun di pasar beruang setelah disesuaikan dengan risiko dan biaya.

6. Obligasi dan aset yang tidak terkait

Obligasi juga cenderung berjalan dengan baik selama resesi, tetapi tetap waspada terhadap

peningkatan default dengan tetap berpegang pada grade bond. Kelas aset yang sama sekali tidak terkait, seperti royalti, sekuritas terkait asuransi, dan kredit karbon, berkinerja relatif baik ketika kelas aset tradisional menunjukkan kelemahan.

7. Jangan berlebihan selama resesi

Jika resesi sudah dekat, tidak ada yang tahu berapa lama itu akan berlangsung atau bagaimana hal itu akan mempengaruhi pasar saham. Memang, resesi dapat menjadi tantangan bagi pertumbuhan laba dan kekayaan. Oleh karena itu, penting untuk tetap berinvestasi penuh, tidak terpengaruh oleh fluktuasi pasar jangka pendek, dan fokus pada tujuan jangka panjang.

SIMPULAN

Investasi atau penanaman modal merupakan suatu komitmen terhadap sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dapat di investasikan untuk dilakukan pada saat ini yang bertujuan untuk meningkatkan harta atau memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. beberapa karakteristik dari resesi ekonomi seperti: 1) Secara khusus resesi ekonomi dikaitkan dengan penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 2 persen, dan dalam kasus yang parah bisa mencapai 5 persen; 2) Terjadinya penurunan produksi industri dan investasi serta penurunan tingkat konsumsi yang besar juga dapat menjadi pemicu dari terjadinya resesi; 3) Penurunan tajam aktivitas perdagangan internasional seperti ekspor dan impor selama periode perlambatan ekonomi; dan 4) Peningkatan pengangguran, penurunan permintaan barang dan jasa, serta adanya gejolak di pasar keuangan juga menjadi pemicu terjadinya resesi ekonomi.

Prediksi resesi 2023 santer diberitakan dan menjadi bahan perbincangan di media sosial. Dampaknya nyata, keterpurukan ekonomi dapat mengakibatkan melemahnya daya beli masyarakat, tingginya PHK dan meningkatnya pengangguran. Resesi adalah memburuknya perekonomian suatu negara, ditandai dengan tingkat pertumbuhan PDB negatif. Sebagai individu, kita harus mempersiapkan diri untuk resesi 2023 dengan meningkatkan keterampilan atau kemampuan. Jadi ketika resesi benar-benar melanda, keterampilan yang dikuasai dapat digunakan untuk mendapatkan penghasilan. Baik pendapatan primer, maupun pendapatan sekunder dapat digunakan untuk investasi atau tabungan. Strategi Investasi Menghadapi Resesi: Siapkan Uang Tunai, Saham Defensif, Beli aset berkualitas, Menghindari Saham Bertumbuh dalam Resesi, Pertimbangkan dana yang dikelola secara aktif, Obligasi dan aset yang tidak terkait, dan Jangan berlebihan selama resesi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. N., & Burhanuddin. C. I. (2020). Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona(Covid-19).AkMen Jurnal Ilmiah,17(1), 90-98.
- Akrilvalerat, D. W., Saputra, J., Purwanto, I., Afriansyah, M., Hasan, N. F., Wati, V., & Hakim, L. (2019). Analisis Return on Investment (ROI) dengan Penelusuran Basis Data Guna Perhitungan Tingkat Keberhasilan Promo. *Creative Information Technology Journal*, 5(3), 196-208.
- Aprayuda, R., & Misra, F. (2020). Faktor yang mempengaruhi keinginan investasi investor muda di pasar modal Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1084-1098.
- Aziz, A. (2010). *Manajemen Investasi Syariah*. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/9902/manajemen-investasi-syariah.html>
- Burhanudin, B., Siti, A. H., & Sri Bintang, M. P. (2021). Pengaruh pengetahuan investasi, manfaat investasi, motivasi investasi, modal minimal investasi dan return investasi terhadap minat investasi di pasar modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram). *Distribusi*.
- Classens, S., & Kose, M. A. (2020, Februari 24). *Recessions: When Bad Times Prevail*. Retrieved November 9, 2022, from [imf.org:](https://www.imf.org/)

<https://www.imf.org/external/pubs/ft/fandd/basics/recess.htm>

- Dewi, E., Amar, S., & Sofyan, E. (2013). Jurnal Kajian Ekonomi, Januari 2013, Vol. I, No. 02 Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Konsumsi Di Indonesia Oleh : Dewi Ernita * , Syamsul Amar ** , Efrizal Syofyan ***. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(02), 176–193.
- Darmasturi, S., Juned, M., Susanto, F. A., Al-Husin, R. N. (2021). COVID-19 dan Kebijakan dalam Menyikapi Resesi Ekonomi: Studi Kasus Indonesia, Filipina, dan Singapura. *JURNAL MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 4 (1).70 – 86.
- Hayati, M., Ekonomi, F., Islam, B., Raden, I., & Lampung, I. (2016). Investasi Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Ikonomika : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 66–78. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika/article/view/143>
- Silvia, E., Wardi, Y., & Aimon, H. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(2), 7105.
- Yanti, N., Nurtati, N., & Misharni, M. (2020). Investasi Modal Manusia Bidang Pendidikan: Dampak Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(1), 21–37. <https://doi.org/10.35906/jep01.v6i1.504>
- Fernandes, N. (2020). Economic effects of coronavirus outbreak (COVID-19) on the world economy. Available at SSRN 3557504.
- Miraza, Bachtiar Hassan. (2019). Seputar resesi dan depresi. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 30 (2) no. 2, 11-13.
- Vanani, A. B., & Susilo, D. (2021). Determinasi Resesi Ekonomi Indonesia Di masa Pandemi covid-19. *Menara Ekonomi*, 7(2).
- Kurniawan, C. (2019). Pengaruh Investasi Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 12(4).
- Mustaharuddin, M., Suryanto, S., Ningsih, P. K., & Dewi, Z. (2021). Urgensi Investasi Pada Pasar Modal Syariah Dalam Mengatasi Resesi Ekonomi Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *Online Prosiding Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 1(1), 106-118..